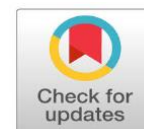




Pengaruh Metode *Quantum Reading* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025



The Influence of the Quantum Reading Method on the News Text Reading Comprehension Skills of 8th Grade Students at SMP Islam Nurul Karomah in the 2024/2025

Gina Sonia^{a*} Tanti Agustiani^b, Fauziah Suparman^c

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Corresponding Author: Gina Sonia Pos-el: ginapbsi008@ummi.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 24 Desember 2024— Direvisi Akhir Tanggal 8 Januari 2025— Disetujui Tanggal 14 Februari 2025

 : <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.2307>

Abstrak

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan penting yang wajib dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat menangkap inti informasi, memahami struktur teks, dan menyimpulkan materi yang diarkan. Selaras dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berbentuk eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kali tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah itu pelaksanaan *treatment* atau memberikan siswa perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading*, lalu peneliti memberikan *posttest* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran setelah *treatment* atau perlakuan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Quantum Reading*. Berdasarkan hasil observasi awal melalui *pretest*, nilai rata-rata siswa sebesar 63,86 yang tergolong dalam kategori cukup. Namun, setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *Quantum Reading* dan melaksanakan *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat signifikan menjadi 86,36 yang termasuk kategori baik. Hal ini diketahui dari hasil analisis uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 27,27 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 1,720 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode *Quantum Reading* secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: *Quantum Reading*, keterampilan membaca, teks berita

Abstract

Reading comprehension is an essential skill that students must master in learning activities, particularly in Indonesian language learning. Good reading comprehension skills enable students to grasp key information, understand text structure, and summarize presented material. This research aims to determine the effect of the Quantum Reading method on the reading comprehension skills of eighth-grade students at SMP Islam Nurul Karomah in the 2024/2025 academic year. The research employs a quantitative experimental method using a One-Group Pretest-Posttest Design. This design involves two tests: pretest and posttest. The pretest assesses students' initial abilities, followed by treatment using the Quantum Reading method. Subsequently, a posttest is conducted to evaluate the learning outcomes after the treatment. The research findings indicate an improvement in students' reading comprehension skills after the application of the Quantum Reading method. The initial observation through the pretest shows an average student score of 63,86 categorized as sufficient. However, after the treatment and posttest, the average score significantly increased to 86,36 categorized as good. This result is supported by the t-test analysis, which shows a t-value of 27,27 greater than the t-table value of 1,720 at a 0,05 significance level. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This proves that the Quantum Reading method significantly influences the improvement of reading comprehension skills in news texts among eighth-grade students at SMP Islam Nurul Karomah in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Quantum Reading, reading skills, news text.

How to cite: Sonia, G. ., Agustiani, T. ., & Suparman, F. (2025). Pengaruh Metode Quantum Reading terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.2307>

Copyright@ 2025 Gina Sonia, Tanti Agustiani, Fauziah Suparman



This is an open access article
under the [CCBY-4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan mendasar dalam pembelajaran bahasa. Membaca tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh informasi tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca sangat penting untuk memahami berbagai jenis teks, termasuk teks berita yang memiliki struktur kompleks dan informatif (Retnaningtyas, 2022). Selain itu, membaca merupakan proses aktif yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penggunaan informasi sesuai dengan konteks yang dihadapi (Tarigan, 2015). Meskipun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Nurul Karomah, diketahui bahwa siswa di sekolah tersebut cenderung merasa bosan dan tidak termotivasi ketika menghadapi tugas membaca, terutama untuk materi yang teksnya panjang seperti teks berita. Hal ini semakin tidak didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan terlalu berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Akibatnya, kemampuan

siswa dalam memahami isi teks sering kali berada di bawah standar yang diharapkan. Situasi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode *Quantum Reading*. *Quantum Reading* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan memanfaatkan potensi energi otak, emosi, fisik, dan spiritual siswa (Herwono, 2015). Metode ini menggunakan teknik-teknik seperti superscan, membaca cepat, dan pengulangan untuk membantu siswa memahami teks secara lebih efisien dan mendalam. *Quantum Reading* juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Aprilia (2023), pembelajaran formal memberikan siswa struktur dan kurikulum yang terarah untuk mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, *Quantum Reading* dapat menjadi salah satu metode yang relevan karena mendukung pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode *Quantum Reading*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading terhadap Kemampuan Membaca dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri”. Hasilnya melaporkan bahwa penerapan metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas VII SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Penelitian lainnya oleh Sunarti (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDN Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa” menunjukkan bahwa *Quantum Reading* mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat dari rata-rata skor 12,60 menjadi 82,75. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitiannya, di mana penelitian ini meneliti mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa. Menurut Chairunnisa (2017), membaca pemahaman melibatkan interaksi aktif dengan teks untuk menggali dan membangun makna, sehingga metode *Quantum Reading* yang berbasis pada aktivitas ini sangat relevan untuk diterapkan.

Urgensi penelitian ini semakin jelas ketika memperhatikan data awal dari SMP Islam Nurul Karomah, dimana nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 63,86, yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami teks secara optimal. Dengan mempertimbangkan karakteristik metode *Quantum Reading* yang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, potensi keberhasilan metode ini yang telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya semakin memperkuat argumen bahwa *Quantum Reading* adalah solusi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode *Quantum Reading* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga peneliti membuat judul penelitian *Pengaruh Metode Quantum Reading Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan metode pembelajaran yang efektif serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan fundamental yang sangat penting dalam kehidupan manusia modern. Kemampuan ini tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, dan pesan yang terkandung dalam sebuah teks (Tighe & Schatschneider, 2016). Dalam era digital yang dipenuhi dengan berbagai bentuk informasi, keterampilan membaca yang baik memungkinkan seseorang untuk memfilter, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman mereka yang sudah ada. Membaca juga menjadi pintu gerbang utama untuk mengakses berbagai bidang ilmu pengetahuan, mulai dari sains, teknologi, hingga humaniora (Vanova, dkk., 2020).

Proses pengembangan keterampilan membaca dimulai sejak usia dini dan terus berkembang sepanjang hayat. Pada tahap awal, fokus pembelajaran terletak pada pengenalan huruf dan kata (membaca permulaan), kemudian berkembang menjadi pemahaman kalimat sederhana, hingga akhirnya mencapai tingkat pemahaman yang lebih kompleks seperti analisis kritis dan evaluatif. Setiap tahapan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif pembaca. Kemampuan membaca yang matang tidak hanya melibatkan proses dekoding kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat inferensi, mengidentifikasi ide pokok, memahami struktur teks, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Babayigit, 2014).

Dalam konteks pendidikan formal maupun informal, keterampilan membaca menjadi fondasi utama untuk keberhasilan akademik dan profesional. Siswa dengan keterampilan membaca yang baik cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dalam berbagai mata pelajaran, karena mereka mampu memahami dan mengolah informasi dengan lebih efektif (Koifman, 2023). Selain itu, di dunia kerja, kemampuan membaca yang kritis dan analitis menjadi kualifikasi yang semakin dicari, mengingat kompleksitas informasi dan dokumentasi yang harus dihadapi dalam berbagai profesi. Keterampilan membaca yang baik juga berkorelasi positif dengan pengembangan vocabulari, kemampuan menulis, dan keterampilan komunikasi secara keseluruhan (Abid, dkk., 2023).

Di era digital ini, konsep keterampilan membaca telah berkembang melampaui kemampuan membaca teks konvensional. Pembaca modern dituntut untuk mampu memahami dan mengintegrasikan informasi dari berbagai format media, termasuk teks digital, infografis, dan konten multimedia (Lervåg & Aukrust, 2010). Kemampuan untuk membaca secara kritis menjadi semakin penting ketika dihadapkan dengan banjir informasi dan berita palsu di internet. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca modern juga harus mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber, mengidentifikasi bias, dan membedakan fakta dari opini. Selain itu, kecepatan dan efisiensi dalam membaca juga menjadi aspek yang semakin penting, mengingat volume informasi yang harus diproses dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Pengertian Membaca (Wawire & Zuilkowski, 2020).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan wawasan baru. Menurut Nurhadi (2016), membaca adalah proses memahami teks secara kritis dan kreatif untuk memperoleh makna yang mendalam, diikuti dengan evaluasi terhadap nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut. Putri (2022) menambahkan bahwa membaca melibatkan lima aspek penting, yaitu: (1) aspek sensori, yaitu

kemampuan mengenali simbol tulisan; (2) aspek perseptual, yaitu kemampuan memahami simbol tulisan yang dilihat; (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki; (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan menarik kesimpulan dan menilai isi bacaan; serta (5) aspek afektif, yang menunjukkan bahwa kesukaan terhadap membaca dapat mempermudah pemahaman bacaan. Dengan demikian, membaca adalah proses menginterpretasikan simbol menjadi bunyi dan makna, menjadikannya aktivitas penting dalam pengembangan kemampuan individu.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. [Chairunnisa \(2017\)](#) menjelaskan bahwa membaca pemahaman melibatkan proses pembentukan makna melalui interaksi dan keterlibatan aktif dengan teks. [Dalman \(2018\)](#) menekankan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan tingkat lanjut yang mencakup proses kognitif untuk memahami isi teks. Berdasarkan pendapat ini, membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses berpikir kompleks yang memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan makna dan menganalisis konsep dalam teks.

Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Menurut [Sudarmoyo \(2011\)](#), membaca merupakan aktivitas yang melibatkan interaksi untuk mengidentifikasi dan memahami makna atau isi yang terdapat dalam teks tertulis. Adapun kemampuan yang diperlukan dalam membaca dan memahami isi bacaan meliputi:

Memahami arti kata dan ungkapan dalam teks

Memahami arti kata dan ungkapan dalam teks merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pemahaman bacaan ([Levorato, dkk, 2004](#)). Ketika seseorang membaca sebuah teks, mereka perlu mengenali makna dari setiap kata yang membentuk kalimat, termasuk kata-kata yang bersifat denotatif (makna sebenarnya) maupun konotatif (makna kiasan). Pengetahuan tentang arti kata ini menjadi fondasi untuk memahami ide dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis ([McCarthy, dkk, 2015](#)).

Selain memahami arti kata secara individual, menurut [Płużyczka, dkk \(2024\)](#) pemahaman terhadap ungkapan atau frasa dalam teks juga tak kalah pentingnya. Ungkapan merupakan gabungan kata yang memiliki makna khusus dan seringkali tidak bisa diterjemahkan secara harfiah. Misalnya, ungkapan "keras kepala" tidak bisa diartikan secara literal sebagai kepala yang keras, melainkan memiliki makna seseorang yang sulit diberi nasihat atau tidak mau menurut. Kemampuan untuk mengenali dan memahami berbagai ungkapan ini akan memperkaya pemahaman pembaca terhadap nuansa makna dalam teks ([Terkourafi, 2019](#)).

Lebih jauh lagi, pemahaman terhadap kata dan ungkapan harus disesuaikan dengan konteks penggunaannya dalam teks. Sebuah kata atau ungkapan bisa memiliki makna yang berbeda tergantung pada situasi, latar belakang budaya, atau bidang tertentu di mana kata tersebut digunakan. Oleh karena itu, pembaca perlu mengembangkan kepekaan terhadap konteks untuk dapat menginterpretasikan makna kata dan ungkapan secara tepat, sehingga dapat memahami pesan teks secara utuh dan akurat ([Gopal & Singh, 2020](#)).

Menangkap makna yang tidak langsung diungkapkan

Menangkap makna yang tidak langsung diungkapkan merupakan keterampilan tingkat lanjut dalam memahami sebuah teks (Djokic, dkk., 2020). Dalam komunikasi tertulis, penulis tidak selalu menyampaikan pesannya secara eksplisit atau terang-terangan, melainkan seringkali menggunakan berbagai cara pengungkapan tidak langsung seperti metafora, analogi, sindiran, atau simbol. Kemampuan untuk mengenali dan memahami makna tersirat ini menjadi kunci untuk menangkap pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis (Kuiken, dkk., 2004).

Untuk dapat menangkap makna tidak langsung, pembaca perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inferensial. Hal ini melibatkan proses menganalisis berbagai petunjuk dalam teks, menghubungkan informasi yang ada dengan pengetahuan yang dimiliki, serta membuat kesimpulan berdasarkan konteks keseluruhan. Misalnya, ketika membaca sebuah cerita yang menggambarkan langit mendung dan angin kencang, pembaca perlu memahami bahwa deskripsi cuaca tersebut mungkin merupakan simbolisasi dari suasana hati tokoh yang sedang gundah atau pertanda akan terjadinya konflik dalam cerita (Ariel & Mauri, 2018).

Pemahaman terhadap makna tidak langsung juga membutuhkan kepekaan terhadap aspek sosial-budaya dan konvensi sastra. Setiap budaya memiliki cara-cara tersendiri dalam mengungkapkan makna secara tidak langsung, seperti melalui peribahasa, kiasan, atau ungkapan tradisional. Selain itu, dalam karya sastra, penulis seringkali menggunakan teknik-teknik tertentu seperti ironi, satire, atau alegori untuk menyampaikan kritik sosial atau pesan moral secara halus. Dengan memahami berbagai bentuk pengungkapan tidak langsung ini, pembaca dapat menangkap lapisan-lapisan makna yang lebih dalam dari sebuah teks (Sosa & Chirau, 2011).

Menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia

Menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia merupakan tahap akhir yang krusial dalam proses pemahaman teks. Kegiatan ini melibatkan kemampuan untuk mengintegrasikan dan mensintesis berbagai informasi yang telah diperoleh dari teks, baik yang tersurat maupun tersirat. Dalam menyusun kesimpulan, pembaca perlu memilah informasi yang relevan, mengidentifikasi gagasan utama, dan menghubungkan berbagai fakta atau ide yang saling berkaitan untuk membentuk suatu pemahaman yang utuh dan bermakna (Burnham & Anderson, 2001).

Proses penyusunan kesimpulan membutuhkan keterampilan berpikir logis dan sistematis. Pembaca harus mampu menganalisis hubungan sebab-akibat, membandingkan dan membedakan berbagai informasi, serta mengenali pola-pola atau kecenderungan yang muncul dalam teks. Kesimpulan yang baik harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari teks dan dinyatakan secara objektif berdasarkan informasi yang tersedia, bukan berdasarkan asumsi atau interpretasi pribadi yang tidak berdasar (Burnham & Anderson, 2001).

Lebih lanjut, kesimpulan yang disusun harus mencerminkan esensi atau inti dari keseluruhan teks dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang muncul. Kesimpulan yang efektif tidak hanya merangkum informasi yang ada, tetapi juga memberikan pemahaman baru yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memperoleh wawasan yang bermakna dan dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks yang lebih luas. Penting juga untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat bersifat proporsional, tidak terlalu luas atau terlalu sempit, dan tetap relevan dengan fokus utama teks (Chen, dkk., 2020).

Teks Berita

Teks berita adalah jenis teks yang menyampaikan informasi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Romli (2014) mendefinisikan berita sebagai laporan mengenai peristiwa yang cepat, faktual, penting, dan menarik. Nugraha (2020) menambahkan bahwa berita disusun untuk memberikan informasi relevan dan faktual kepada pembaca. Sebuah teks berita harus memenuhi unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*) atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai ADIKSIMBA (*apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*). Unsur-unsur ini memastikan informasi dalam teks berita tersaji secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.

Metode Quantum Reading

Quantum Reading adalah bagian dari metode pembelajaran yang tergabung dalam *Quantum Learning*, *Accelerated Learning*, dan revolusi gaya belajar. Metode ini berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Dewi & Lestari (2023), *Quantum Reading* mengombinasikan minat yang tinggi, konsentrasi penuh, dan strategi membaca tertentu untuk mempermudah siswa memahami teks dengan lebih cepat dan mendalam. Herwono (2015) menambahkan bahwa *Quantum Reading* memanfaatkan potensi otak secara maksimal untuk menyerap informasi secara efisien.

Menurut DePorter (2015) terdapat lima langkah utama dalam penerapan metode *Quantum Reading*:

1. Jadilah pelajar yang ingin tahu, pada tahap ini siswa didorong untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari, memfasilitasi keterlibatan kognitif dan afektif.
2. Masuki keadaan kondisi terpusat, ditahap ini siswa diajak untuk fokus melalui relaksasi dan persiapan mental sebelum membaca untuk membuat siswa konsentrasi penuh.
3. Teknik super scan, pada tahapan ini siswa melakukan pembacaan cepat dengan menggunakan jari telunjuk untuk membantu siswa mempermudah dalam mendapatkan gambaran umum teks, hal ini mendukung aspek sensori dan perseptual siswa.
4. Membaca cepat, ditahap ini siswa membaca teks dengan sedikit lebih cepat dari kecepatan membaca normal mereka, siswa diminta untuk tetap menggunakan jari telunjuk saat membaca agar tidak terjadi pengulangan kata-kata yang sama. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi kognitif siswa.
5. Mengulang, tahapan ini siswa mencatat poin-poin utama teks dan mendiskusikan isi bacaan, menguatkan pemahaman dan kemampuan analitis mereka setelah selesai membaca.

Quantum Reading mengintegrasikan keterampilan membaca pemahaman, struktur teks berita, dan pendekatan inovatif untuk pembelajaran. Langkah-langkah di atas seperti superscan dan membaca cepat memfasilitasi aspek sensori, perseptual, dan kognitif yang memungkinkan siswa memahami teks berita dengan efisien. Struktur teks berita yang faktual memberikan konteks yang relevan untuk mengasah kemampuan analisis dan interpretasi siswa, sehingga mendukung keterampilan membaca pemahaman secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel melalui analisis data numerik yang diproses secara statistik. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis untuk

menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen, yang menurut [Wallen \(2021\)](#) efektif untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara perlakuan dan hasil yang diukur. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yang memungkinkan peneliti mengevaluasi perubahan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode *Quantum Reading*. Desain ini efektif untuk penelitian dengan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, namun memiliki keterbatasan karena bergantung pada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Untuk meminimalkan pengaruh variabel luar, peneliti memastikan pembelajaran dilakukan di lingkungan yang sama dengan jadwal dan durasi yang konsisten, serta memberikan perlakuan seragam dengan materi dan metode yang disamakan. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi kelas VIII di SMP Islam Nurul Karomah yang hanya ada satu kelas dengan jumlah 22 siswa, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut [Alvi \(2021\)](#), sampling jenuh digunakan ketika populasi kecil dan seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian karena jumlahnya yang terbatas. Hal tersebut selaras dengan pendapat [Marrison \(2020\)](#), bahwa desain *One-Group Pretest-Posttest* memungkinkan analisis perubahan langsung tanpa kelompok kontrol, yang cocok digunakan dalam penelitian dengan jumlah subjek terbatas. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi pada keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode *Quantum Reading*.

Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa dengan kemampuan membaca siswa yang bervariasi dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang beragam. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Menurut [Sanusi & Aziez \(2021\)](#), tes objektif, seperti pilihan ganda, dinilai efektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa karena mampu menilai berbagai aspek pemahaman dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengajukan soal kepada seorang guru dan seorang dosen Bahasa Indonesia sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat [Hendryadi \(2017\)](#) yang mengatakan bahwa validitas isi dapat diperoleh melalui penilaian dari para ahli atau *expert judgment* untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan pengukuran yang ingin dicapai. Pentingnya penilaian dari ahli atau pakar dalam bidang tersebut untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Menurut [Yusuf \(2014\)](#), validitas instrumen mengacu pada sejauh mana alat ukur tersebut dapat secara akurat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur oleh peneliti. Dengan melibatkan guru dan dosen sebagai ahli, penelitian ini memastikan soal yang disusun relevan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada perhatian siswa selama pembelajaran *Quantum Reading* serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk merekam momen penting selama penelitian. Catatan lapangan mencakup evaluasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan pemeriksaan kelengkapan data dan mengonversi skor mentah menjadi nilai akhir untuk melihat tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* untuk menggambarkan perkembangan kemampuan siswa secara keseluruhan. Perhitungan statistik dilanjutkan dengan menggunakan uji-t secara manual untuk menguji hipotesis perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Menurut [Emzir \(2019\)](#), uji-t digunakan untuk membandingkan dua kondisi yang saling bergantung,

seperti yang diterapkan dalam desain *One-Group Pretest-Posttest*, untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut. Karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang merupakan keseluruhan populasi, uji prasyarat statistik seperti uji normalitas dan homogenitas tidak diperlukan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{n(\sum D) - (\sum D)^2}{n(n-1)} \sim t(n-1)$$

Keterangan rumus di atas: D= selisih data, Sd= standar deviasi, N= banyaknya data. Menurut Ghazali (2016), keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam uji-t dapat dilakukan dengan dua kriteria yaitu, jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil daripada t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis bergantung pada perbandingan antara nilai t-hitung, t-tabel, dan nilai signifikansi yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan pada tanggal 28-29 November 2024 di SMP Islam Nurul Karomah Kota Sukabumi. Setiap pertemuan dirancang dengan alokasi waktu 2x45 menit, yang telah direncanakan secara sistematis melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut mencakup tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran, yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pada tahap awal, yaitu *pretest*, siswa diberikan tes untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam membaca pemahaman. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks berita sebelum diberikan perlakuan berupa metode *Quantum Reading*. Hasil *pretest* digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan.

Tahap berikutnya adalah *treatment*, di mana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk memahami teks berita melalui serangkaian langkah yang terstruktur, seperti menciptakan rasa ingin tahu, konsentrasi, melakukan teknik *superscan*, membaca cepat, dan pengulangan. Langkah-langkah ini dirancang untuk membantu siswa menangkap informasi penting, memahami struktur teks, dan meningkatkan kecepatan serta akurasi membaca. Metode *Quantum Reading* dipilih karena pendekatan ini dianggap mampu menghilangkan hambatan belajar yang sering dialami siswa, seperti rasa bosan dan kurangnya motivasi. Pada tahap terakhir, yaitu *posttest*, siswa kembali diberikan tes dengan teks yang berbeda dari sebelumnya untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mereka dalam membaca pemahaman setelah penerapan metode *Quantum Reading*. Tes ini dirancang dengan tingkat kesulitan yang sama dengan *pretest* untuk memastikan validitas hasil pengukuran. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas metode *Quantum Reading* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Reading* memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan arahan tetapi juga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik seperti *superscan*, siswa

diajarkan untuk memperoleh gambaran umum teks secara cepat sebelum membaca lebih mendalam. Teknik ini dikombinasikan dengan membaca cepat untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi tingkat pemahaman. Tahapan terakhir, yaitu pengulangan, membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap teks melalui diskusi dan refleksi. Hasil dari implementasi metode *Quantum Reading* menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi teks yang lebih kompleks. Dengan demikian, metode ini memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran membaca di kelas. Adapun data mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum Reading* akan diuraikan di bawah ini.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025 Sebelum Menggunakan Metode Quantum Reading

Menurut [Suparno \(2019a\)](#), proses pembelajaran terjadi secara aktif, di mana siswa mengembangkan pemahaman mereka berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Jika metode pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, pemahaman terhadap teks yang dibaca dapat menjadi lebih dangkal. Oleh karena itu, sebelum menerapkan metode *Quantum Reading*, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut akan diuraikan data hasil *pretest* siswa sebelum perlakuan. Data ini memberikan gambaran kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman teks berita.

Tabel 1.
Data Hasil *Pretest*

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai <i>Pretest</i>	Ket
1.	APW	P	75	Baik
2.	AN	P	65	Baik
3.	CN	P	50	Kurang
4.	DM	P	60	Baik
5.	HA	P	55	Baik
6.	HAN	P	65	Cukup
7.	IAP	L	70	Cukup
8.	MFA	L	80	Cukup
9.	ML	L	60	Kurang
10.	NL	P	65	Baik
11.	NSA	P	75	Baik
12.	PABK	L	70	Cukup
13.	PKBK	P	65	Cukup
14.	RA	L	50	Kurang
15.	RN	P	60	Cukup
16.	RSP	L	65	Cukup
17.	SA	P	50	Kurang

18.	SM	P	70	Baik
19.	SY	P	60	Cukup
20.	VAY	P	70	Cukup
21.	ZAN	P	60	Kurang
22.	ZAN	P	65	Cukup
Jumlah			1405	
Rata-Rata			63,86	Cukup

Keterangan Jumlah Nilai:

86-100 = Sangat Baik

76-85 = Baik

56-75 = Cukup

10-55 = Kurang

[Arikunto \(2018a\)](#)

Berdasarkan data yang tertera pada [tabel](#) di atas, rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 63,86, yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai terendah yang dicapai oleh siswa dalam *pretest* adalah 50, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 80. Melihat dari nilai rata-rata ini, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan standar tingkat kemampuan membaca pemahaman yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa agar mencapai tingkat yang lebih baik.

Pembelajaran Menggunakan Metode *Quantum Reading* (*treatment*)

Setelah siswa melaksanakan kegiatan *pretest*, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Reading* pada materi teks berita Bahasa Indonesia. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Reading* diantaranya:

Jadilah pelajar yang ingin tahu

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian mengkondisikan siswa untuk melontarkan pertanyaan pembuka. Siswa bertanya seputar materi atau tugas yang akan dipelajari.

Masuki keadaan kondisi terpusat

Pada tahap ini peneliti meminta siswa untuk fokus dan menuntut konsentrasi yang tinggi dengan cara mengkondisikan sebaik mungkin keadaan mental, fisik, dan lingkungannya seperti mengatur buku di atas meja dengan rapi, duduk tegak dan nyaman, kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan relaksasi untuk meningkatkan konsentrasi siswa agar fokus sebelum memulai membaca.

Teknik Super Scan

Pada tahap ini peneliti mengajak siswa untuk melakukan teknik superscan dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik superscan yaitu membaca teks secara sekilas untuk mendapatkan gambaran umum. Caranya dengan melalui setiap paragraf dari awal hingga akhir kemudian lihat keseluruhan paragraf sekaligus. Gunakan jari saat melakukan superscan agar memudahkan dalam membaca. Pada bagian ini dilakukan

beberapa kali untuk mengakrabkan siswa dengan teks sehingga mempunyai gambaran tentang apa yang akan dibahas.

Membaca

Pada tahap ini, peneliti memerintahkan siswa untuk membaca teks secara keseluruhan, namun dengan sedikit lebih cepat dari membaca normal mereka. Saat membaca siswa tetap menggunakan jari agar tidak kehilangan tempat dan tidak terjadi pengulangan kata-kata yang sama. Saat menggunakan jari, lihatlah beberapa kata bersamaan, frase (ungkapan) mempunyai arti yang lebih besar daripada kata yang berdiri sendiri.

Mengulang

Pada tahap ini, peneliti memerintahkan siswa untuk mengulang bacaan dengan cara mencatat pokok-pokok dari teks yang telah dibaca. Kemudian siswa didorong untuk menjelaskan apa yang mereka baca kepada siswa lain atau berbicara kepada diri sendiri. Setelah itu, peneliti melontarkan pertanyaan dan memerintahkan siswa untuk menjawab dengan sebaik mungkin sesuai pemahaman mereka berdasarkan hasil bacaannya tersebut. Kemudian, peneliti bersama siswa menyimpulkan informasi yang menurutnya akurat tentang materi yang diajarkan.

Uraian di atas, merupakan langkah-langkah dari metode *Quantum Reading* yang peneliti terapkan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Di samping langkah-langkah pembelajaran *Quantum Reading* yang telah diuraikan terdapat kendala yang ditemukan selama implementasi metode *Quantum Reading* antara lain:

1. Kesiapan Siswa: Beberapa siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan teknik membaca cepat seperti superscan, yang memerlukan konsentrasi tinggi.
2. Waktu Pembelajaran: Teknik *Quantum Reading* membutuhkan waktu lebih banyak untuk setiap tahapannya, sehingga jadwal yang padat menjadi tantangan.
3. Fasilitas Pendukung: Tidak semua kelas dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung seperti alat visual untuk membantu siswa memahami teknik.

Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025 Setelah Menggunakan Metode Quantum Reading

Menurut [Suparno \(2019b\)](#), pembelajaran berlangsung melalui proses yang aktif, di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka dapatkan. Metode *Quantum Reading* yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membaca dan memahami teks, sejalan dengan prinsip ini karena melibatkan partisipasi mental yang intens dalam proses pemahaman teks berita. Berikut ini uraian setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan metode *Quantum Reading*, hasil *posttest* siswa tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Data Hasil *Posttest*

No	Nama	L/P	Nilai <i>Posttest</i>	Ket
1.	APW	P	95	Sangat Baik
2.	AN	P	85	Sangat Baik
3.	CN	P	70	Baik
4.	DM	P	85	Sangat Baik
5.	HA	P	80	Sangat Baik

6.	HAN	P	90	Baik
7.	IAP	L	90	Baik
8.	MFA	L	100	Baik
9.	ML	L	85	Cukup
10.	NL	P	90	Sangat Baik
11.	NSA	P	95	Sangat Baik
12.	PABK	L	90	Baik
13.	PKBK	P	85	Baik
14.	RA	L	80	Cukup
15.	RN	P	85	Baik
16.	RSP	L	90	Baik
17.	SA	P	80	Baik
18.	SM	P	90	Sangat Baik
19.	SY	P	80	Baik
20.	VAY	P	90	Sangat Baik
21.	ZAN	P	80	Kurang
22.	ZAN	P	85	Baik
Jumlah			1900	
Rata-Rata			86,36	Sangat Baik

Keterangan Jumlah Nilai:

86-100 = Sangat Baik

76-85 = Baik

56-75 = Cukup

10-55 = Kurang

(Arikunto, 2018a)

Berdasarkan informasi yang tercantum pada [tabel](#) di atas, nilai rata-rata siswa dalam tes membaca pemahaman setelah mendapatkan perlakuan dengan metode *Quantum Reading* adalah 86,36. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada *posttest* adalah 70, sementara nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100. Dengan rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan telah mencapai tingkat yang baik jika dilihat dari hasil tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, langkah selanjutnya adalah menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Berikut ini disajikan data mengenai perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah menggunakan metode *Quantum Reading*.

Perbedaan Nilai Pretest dan Posttest Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025

[Sukmadinata \(2013\)](#) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif cenderung meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang

dipelajari, seperti yang terlihat dalam peningkatan nilai *posttest* yang signifikan. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks berita dapat dilihat dalam di bawah ini yang menyajikan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.

Perbedaan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>				
No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Gain (d)
1.	APW	75	95	20
2.	AN	65	85	20
3.	CN	50	70	20
4.	DM	60	85	25
5.	HA	55	80	25
6.	HAN	65	90	25
7.	IAP	70	90	20
8.	MFA	80	100	20
9.	ML	60	85	25
10.	NL	65	90	25
11.	NSA	75	95	20
12.	PABK	70	90	20
13.	PKBK	65	85	20
14.	RA	50	80	30
15.	RN	60	85	25
16.	RSP	65	90	25
17.	SA	50	80	30
18.	SM	70	90	20
19.	SY	60	80	20
20.	VAY	70	90	20
21.	ZAN	60	80	20
22.	ZAN	65	85	20
Jumlah		Σ1405	Σ1900	Σd= 495
Rata-Rata		63,86	86,36	22,5

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas, nilai gain rata-rata adalah 22,5, dengan total selisih nilai sebesar 495. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya, metode Quantum Reading tidak hanya meningkatkan skor rata-rata siswa, tetapi juga kemampuan membaca pemahaman secara mendalam pada berbagai aspek penting. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai signifikan siswa yaitu sebagai berikut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Nilai Siswa

Peningkatan nilai yang signifikan pada siswa terlihat setelah pembelajaran dengan penerapan metode *Quantum Reading*. Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut.

Penerapan Metode Quantum Reading yang Sistematis

Tahapan *Quantum Reading* seperti teknik *superscan*, membaca cepat, dan pengulangan memberikan struktur yang jelas kepada siswa dalam memahami teks secara efisien.

Dukungan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, termasuk peran peneliti sebagai fasilitator, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan arahan dan dukungan yang membantu siswa melewati tantangan dalam memahami teks berita.

Motivasi dan Partisipasi Siswa

Teknik relaksasi yang diterapkan pada tahap awal pembelajaran membantu siswa merasa lebih rileks dan percaya diri. Motivasi siswa meningkat karena metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

Pemanfaatan Potensi Otak Maksimal

Quantum Reading memanfaatkan potensi otak siswa secara optimal melalui teknik-teknik yang melibatkan aspek visual, kognitif, dan emosional. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyerap informasi secara lebih efektif.

Penguatan Melalui Diskusi

Diskusi yang dilakukan setelah membaca membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap teks. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemikiran dan memperbaiki pemahaman mereka.

Dengan kombinasi faktor-faktor ini, metode *Quantum Reading* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa, tetapi juga dari perubahan positif dalam pola belajar mereka. Untuk menggambarkan lebih jelas distribusi nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*), berikut disajikan distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest*.

Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest

Distribusi frekuensi adalah cara untuk mengorganisir dan menggambarkan data numerik dalam bentuk tabel, dengan menunjukkan berapa banyak data yang jatuh dalam kategori atau interval tertentu (Sugiyono, 2018). Untuk memberikan gambaran lebih lanjut, pada tabel di bawah ini akan disajikan distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 4.

Data Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest							
Pretest				Posttest			
Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%	Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%
50	3	150	14	70	1	70	5
55	1	55	5	80	5	400	23
60	5	300	23	85	6	510	27
65	6	390	27	90	7	630	32
70	4	280	18	95	2	190	9
75	2	150	9	100	1	100	4
80	1	80	4				
Σ	22	1405	100	Σ	22	1900	100

Mean	63,86	Mean	86,36
Nashir (2014)			

Berdasarkan tabel di atas, Nilai (N) merujuk pada skor siswa, baik dari hasil *pretest* maupun *posttest*, yang disusun dari nilai terendah hingga tertinggi. Frekuensi (F) menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh nilai yang sama. Untuk menghitung F.N, dilakukan dengan mengalikan Nilai (N) dengan Frekuensi (F). Sementara itu, untuk menentukan persentase (%), Frekuensi (F) dibagi dengan total jumlah siswa, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Dengan demikian, rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 63,86, sementara rata-rata nilai *posttest* siswa meningkat menjadi 86,36. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Quantum Reading* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025.

Selanjutnya, sebelum melakukan uji-t adalah menghitung $\sum d$ dan $\sum d^2$ menggunakan data hasil *pretest* dan Gain (d). Gain ini digunakan untuk menentukan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang menjadi dasar dalam perhitungan standar deviasi (Sd). Tabel di bawah ini menampilkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5.
Menentukan $\sum d$ dan $\sum d^2$

No	Nama	(d)	(d²)
1.	APW	20	400
2.	AN	20	400
3.	CN	20	400
4.	DM	25	625
5.	HA	25	625
6.	HAN	25	625
7.	IAP	20	400
8.	MFA	20	400
9.	ML	25	625
10.	NL	25	625
11.	NSA	20	400
12.	PABK	20	400
13.	PKBK	20	400
14.	RA	30	900
15.	RN	25	625
16.	RSP	25	625
17.	SA	30	900
18.	SM	20	400
19.	SY	20	400
20.	VAY	20	400
21.	ZAN	20	400
22.	ZAN	20	400
Jumlah		495	11375
Rata-Rata		22,5	517,045

Berdasarkan tabel yang telah dicantumkan, diperoleh nilai $\sum d$ sebesar 495 dan $\sum d^2$ sebesar 11.375. Nilai rata-rata *d* adalah 22,5 sedangkan rata-rata *d*² adalah 517,045.

Data ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam perhitungan standar deviasi (S_d), dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung varians (S^2d) adalah:

$$S^2d = \frac{n\sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2d = \frac{(22)11375 - (495)^2}{(22)(22-1)}$$

$$S^2d = \frac{250250 - 245025}{462}$$

$$S^2d = \frac{\sqrt{5.225}}{462}$$

$$S^2d = 11,309$$

$$S^2d = \sqrt{3,36}$$

Setelah mengetahui standar deviasi dari data hasil *pretest* dan *posttest* yaitu maka setelah itu hasilnya akan dimasukkan ke dalam Uji-t untuk dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{\sum D}{n} = \frac{462}{22} = 21$$

$$t = \frac{D - 0}{\frac{sd}{\sqrt{n}}} = \frac{21 - 0}{\frac{3,63}{\sqrt{4,69}}} = \frac{21}{0,77} = 27,27$$

$$t_{hitung} = 27,27$$

Berikut merupakan rumus menghitung t-tabel:

$$t_{tabel} = N - 1$$

$$= 22 - 1$$

$$= 21$$

Maka t-tabel = 1,720.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah siswa diberikan perlakuan atau *treatment*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t, dimana nilai t-hitung yang diperoleh adalah 27,27. Nilai t-hitung ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel pada derajat kebebasan (dk) $N - 1$, yaitu $22 - 1 = 21$, dengan taraf signifikansi 0,05, yang menghasilkan t-tabel sebesar 1,720. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung 27,27 lebih besar daripada nilai t-tabel 1,720. Karena nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara *pretest* dan *posttest* tersebut signifikan. Artinya H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, ditolak. Sehingga H_1 yang diajukan dalam hipotesis penelitian diterima (Arikunto, 2018b).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum diterapkannya metode *Quantum Reading* tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 63,86 yang menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya membaca teks secara sekilas tanpa mendalami isi bacaan secara menyeluruh. Dengan demikian, pada tahap awal penelitian siswa belum mampu memahami struktur teks berita, mengambil informasi utama, maupun menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Kedua, penerapan metode *Quantum Reading* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa

kelas VIII. Setelah pembelajaran dengan menggunakan metode ini, nilai rata-rata siswa pada kegiatan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mencapai 86,36. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Quantum Reading* mampu membantu siswa memahami teks berita secara lebih terstruktur, mendalam, dan kritis. Selain itu, hasil perhitungan gain sebesar 495 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa berada dalam kategori cukup tinggi, yang mengindikasikan keberhasilan penerapan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran. Ketiga, berdasarkan analisis statistik menggunakan Uji-t, diperoleh $t_{hitung}=27,27 > t_{tabel}=1,720$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh metode *Quantum Reading* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, ditolak. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_1 yang diajukan dalam hipotesis penelitian diterima, sehingga metode *Quantum Reading* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Karomah Tahun Ajaran 2024/2025. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode *Quantum Reading* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, baik dari segi hasil belajar maupun dari segi proses pembelajaran. Metode ini juga membantu siswa untuk lebih terlibat aktif dan menikmati kegiatan membaca sebagai bagian dari pembelajaran mereka.

Ucapan Terima Kasih

-

Ketersediaan Data dan Materi

Semua data yang dihasilkan dan dianalisis selama penelitian ini tidak dapat diakses oleh publik karena masalah kerahasiaan, tetapi tersedia dari penulis yang bersangkutan berdasarkan permintaan yang wajar.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan.

Kontribusi Penulis

Gina Sonia, Tanti Agustiani, Fauziah Suparman mengembangkan ide-ide konseptual utama, berkontribusi dalam pengumpulan data, melakukan analisis, dan menulis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, N., Aslam, S., Alghamdi, A., & Kumar, T. (2023). Relationships among students' reading habits, study skills, and academic achievement in English at the secondary level. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1020269>.
- Alvi., M. (2021). *A Manual For Selecting Sampling Techniques In Research*. MPRA.
- Aprilia, A. (2023). Pengaruh Metode PQRST Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh. *Skripsi thesis*, 12(2), 47-56. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i4.1175>
- Ariel, M., & Mauri, C. (2018). Why use or?. *Linguistics*, 56, 939 - 993. <https://doi.org/10.1515/ling-2018-0020>.
- Arikunto. (2018a). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto. (2018b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Babayigit, S. (2014). The Role of Oral Language Skills in Reading and Listening Comprehension of Text: A Comparison of Monolingual (L1) and Bilingual (L2) Speakers of English Language.. *Journal of Research in Reading*, 37. <https://doi.org/10.1111/J.1467-9817.2012.01538.X>.

- Burnham, K., & Anderson, D. (2001). Kullback-Leibler information as a basis for strong inference in ecological studies. *Wildlife Research*, 28, 111-119. <https://doi.org/10.1071/WR99107>.
- Chairunnisa, C. (2017). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745-756. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- Chen, D., Liu, D., Min, X., & Zhang, H. (2020). Relative efficiency of using summary versus individual data in random-effects meta-analysis. *Biometrics*, 76, 1319 - 1329. <https://doi.org/10.1111/biom.13238>.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. PT. Rajagrafindo Persada.
- DePorter. (2015). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa.
- Dewi, M. S. A., Astuti, N. M. I. P., & Lestari, N. A. P. (2023). Efektivitas penggunaan metode quantum reading terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 11-20. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.2890>
- Djokic, V., Maillard, J., Bulat, L., & Shutova, E. (2020). Decoding Brain Activity Associated with Literal and Metaphoric Sentence Comprehension Using Distributional Semantic Models. *Transactions of the Association for Computational Linguistics*, 8, 231-246. https://doi.org/10.1162/tacl_a_00307.
- Ezmir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Gopal, R., & Singh, C. (2020). Arising reading patterns in understanding literary texts. , 7, 407-420. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16663>.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: Tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2((2)), 169-178. <http://dx.doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Herwono. (2015). *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Mirzan Learning.
- Kim, Y. (2017). Why the Simple View of Reading Is Not Simplistic: Unpacking Component Skills of Reading Using a Direct and Indirect Effect Model of Reading (DIER). *Scientific Studies of Reading*, 21, 310 - 333. <https://doi.org/10.1080/10888438.2017.1291643>
- Koifman, J. (2023). Teaching Reading Skills More Effectively. *Artificial Intelligence and Applications*. <https://doi.org/10.5121/csit.2023.131804>.
- Kuiken, D., Miall, D., & Sikora, S. (2004). Forms of Self-Implication in Literary Reading. *Poetics Today*, 25, 171 - 203. <https://doi.org/10.1215/03335372-25-2-171>.
- Lervåg, A., & Aukrust, V. (2010). Vocabulary knowledge is a critical determinant of the difference in reading comprehension growth between first and second language learners.. *Journal of child psychology and psychiatry, and allied disciplines*, 51 5, 612-20 . <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2009.02185.x>.
- Levorato, M., Nesi, B., & Cacciari, C. (2004). Reading comprehension and understanding idiomatic expressions: A developmental study. *Brain and Language*, 91, 303-314. <https://doi.org/10.1016/j.bandl.2004.04.002>.
- Marrison.,K. (2020). *Research Method in Education*. Routledge.
- McCarthy, K., & Goldman, S. (2015). Comprehension of Short Stories: Effects of Task Instructions on Literary Interpretation. *Discourse Processes*, 52, 585 - 608. <https://doi.org/10.1080/0163853X.2014.967610>.
- Nashir, M. (2014). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu.

- Nugraha, A. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered-Head Together Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Dan Menyimpulkan Isi Teks Berita (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Cimaragas Tahun Ajaran 2018/2019). (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi). 6(2), 22-28. <http://repository.unsil.ac.id/id/eprint/4176>
- Nurani, I., & Pratama, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 4(3), 39-56. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.2961>
- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Bumi Aksara.
- Plużyczka, M., Kakimova, A., & Mendhakar, A. (2024). Processing and appreciation of literary metaphors in English as a foreign language. AILA Review. <https://doi.org/10.1075/aila.23024.plu>.
- Putri, T. R. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Penelitian Studi Literatur) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). 4(2), 21-30. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54966>
- Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin, S. . (2022). Pengembangan model quantum reading yang berorientasi self regulated learning (SRL) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Semantik, 11(1), 125-134. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p125-134>
- Romli, A. S. M. (2014). *Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.
- Sanusi, R., N., A. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan sastra, 8 (1), 99-109. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>
- Sosa, R., & Chirau, F. (2011). La compresión lectora en el inter - aprendizaje de los estudiantes del sexto y séptimo año de Educación General Básica de la Escuela Rodrigo Riófrío Jiménez" del cantón San Miguel- provincia Bolívar, durante el año lectivo 2010 - 2011.
- Sudarmoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sunarti, B. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa kelas V SDN Cambajawaya kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Skripsi, 3(1), 45-67.
- Suparno, P. (2019a). *Pembelajaran yang Aktif dan Kreatif*. Penerbit Pendidikan.
- Suparno, P. (2019b). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Rineka Cipta.
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Terkourafi, M. (2019). Coming to Grips With Variation in Sociocultural Interpretations: Methodological Considerations. Journal of Cross-Cultural Psychology, 50, 1198 - 1215. <https://doi.org/10.1177/0022022119871634>.
- Tighe, E., & Schatschneider, C. (2016). Examining the Relationships of Component Reading Skills to Reading Comprehension in Struggling Adult Readers. Journal of Learning Disabilities, 49, 395 - 409. <https://doi.org/10.1177/0022219414555415>.
- Vanova, M., Aldridge-Waddon, L., Jennings, B., Puzzo, I., & Kumari, V. (2020). Reading skills deficits in people with mental illness: A systematic review and meta-analysis. European Psychiatry, 64. <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2020.98>.
- Wallen., N (2021). *How To Design And Evaluate Research In Education*. McGraw-Hill.
- Wawire, B., & Zuilkowski, S. (2020). The role of vocabulary and decoding language skills in reading comprehension: a cross-linguistic perspective. International

Multilingual Research Journal, 15, 23 - 42.
<https://doi.org/10.1080/19313152.2020.1753953>.

Yusuf., M. (2014). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.